

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis bahasa ekspresif melalui kegiatan mendongeng dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Mendongeng Terbukti Efektif mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun secara signifikan. Anak Menunjukkan Peningkatan Dalam Penggunaan Kosakata, Kejelasan Pengucapan, Serta Keberanian Untuk Mengekspresikan Ide Dan Perasaannya Setelah Mengikuti Rangkaian Kegiatan Mendongeng.
2. Mendongeng Memberikan Stimulus Linguistik Yang Kaya Dan Kontekstual. Melalui Alur Cerita, Dialog Tokoh, Dan Pengulangan Kata, Anak Memperoleh Paparan Bahasa Yang Membantu Mereka Memahami Struktur Kalimat, Memilih Kata Yang Tepat, Dan Mengembangkan Kemampuan Bercerita Secara Mandiri.
3. Aspek Non-Verbal Dalam Mendongeng Turut Mendukung Perkembangan Bahasa Ekspresif. Gestur, Intonasi, Dan Ekspresi Wajah Dari Pendongeng Membantu Anak Menangkap Makna Cerita Dan Mendorong Mereka Meniru Cara Penyampaian Pesan Secara Ekspresif.
4. Keterlibatan Aktif Anak Dalam Kegiatan Mendongeng Meningkatkan Kepercayaan Diri Dalam Berbicara. Anak Yang Awalnya Pasif Mulai Berani Menjawab Pertanyaan, Menirukan Dialog, serta memungkinkan anak untuk menceritakan ulang isi informasi secara verbal melalui pemahaman kalimat mereka sendiri.

5. Lingkungan Belajar Kondusif, Dukungan Guru Berperan Penting Dalam Keberhasilan Stimulasi Bahasa Melalui Mendongeng. Guru Yang Responsif, Kreatif, Serta Mampu Menyesuaikan Cerita Dengan Kebutuhan Anak Menunjukkan Hasil Perkembangan Bahasa Yang Lebih Optimal.

Secara Keseluruhan, Penelitian Ini Menegaskan Bahwa Mendongeng Merupakan Strategi Pembelajaran Yang Efektif, Menyenangkan, selain itu metode ini mudah diimplementasikan untuk meningkatkan keterampilan bahasa ekspresif pada anak usia dini.

5.2 Saran

1. Saran untuk Guru

- a. Rutin melaksanakan kegiatan mendongeng dengan berbagai variasi cerita yang relevan dengan tahap perkembangan anak, seperti cerita rakyat, fabel maupun cerita tematik, dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran.
- b. Pemanfaatan media pendukung, seperti boneka tangan, gambar, atau alat peraga, dapat efektif untuk meningkatkan motivasi dan ketertarikan anak dalam proses Pendidikan.
- c. Melibatkan anak secara aktif, misalnya melalui tanya jawab, menirukan dialog, atau menceritakan kembali agar stimulasi bahasa lebih maksimal.
- d. Pemberian umpan balik positif bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbicara.

2. Saran untuk Orang Tua

1. Mengadakan kegiatan membaca dan mendongeng di rumah secara rutin untuk memperkuat stimulasi bahasa.

2. Menyediakan lingkungan komunikasi yang hangat dan terbuka, sehingga anak bebas mengekspresikan diri tanpa rasa takut salah.
 3. Mengurangi penggunaan gawai pasif dan menggantinya dengan aktivitas interaktif seperti bercerita bersama.
3. Saran untuk Sekolah atau Lembaga PAUD
1. Menyediakan program literasi dan pojok baca yang mendukung kegiatan mendongeng.
 2. Menyelenggarakan pelatihan bagi guru mengenai teknik mendongeng yang kreatif dan efektif bertujuan untuk merangsang perkembangan bahasa anak..
 3. Menyusun kurikulum yang memasukkan mendongeng sebagai bagian penting dalam pengembangan bahasa.
4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
1. Mengkaji dampak mendongeng terhadap aspek perkembangan lainnya, seperti kemampuan sosioemosional atau kreativitas anak.
 2. Melaksanakan penelitian menggunakan sampel lebih luas atau dalam konteks yang bervariasi guna memperluas generalisasi hasil penelitian.
 3. Menggunakan metode penelitian lain seperti eksperimen atau studi longitudinal untuk melihat perubahan perkembangan bahasa dalam jangka panjang.